

**ANALISIS PENERAPAN SAK ETAP DALAM PENYUSUNAN
LAPORAN KEUANGAN PADA KOPERASI SIMPAN
PINJAM BERKAT CABANG PINRANG**

SKRIPSI

Oleh
IKHSAN
NIM 105730474914



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
2018**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah (Thomas Alva Edison).

Ku olah kata, kubaca makna, kuikat dalam alinea, kubingkai dalam bab sejumlah lima, jadilah mahakarya, gelar sarjana kuterima, orang tua pun bahagia.

Janganlah membanggakan dan menyombongkan diri dari apa-apa yang kita peroleh, turut dan ikutilah ilmu padi makin berisi makin tunduk dan bersyukur kepada yang menciptakan kita Allah SWT.

Persembahan

Skripsi adalah bagian dari ibadahku kepada Allah SWT, karena kepadanya kami menyembah dan kepadanya kami memohon pertolongan.

Sekaligus sebagai ucapan terima kasihku kepada:

Bapak dan Ibuku yang selalu memberikan semangat, masukan dan motivasi.

Adik-adikku yang selalu memberikan inspirasi dalam hidupku.

Dosen pembimbing yang selalu membimbingku serta Dosen-dosen fakultas ekonomi

UNISMUH Makassar.

Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat, terutama kepada teman-teman ak. 3.014 yang telah bersama-sama berjuang sampai akhir.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp.(0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Analisis penerapan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan pada koperasi simpan pinjam berkat cabang pinrang

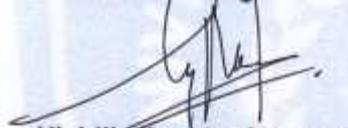
Nama Mahasiswa : IKHSAN
No. Stambuk : 105730474914
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan Panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu tanggal 22 Desember 2018 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

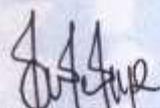
Makassar, 15 Rabiul Akhir 1440 H
22 Desember 2018 M

Menyetujui,

Pembimbing I


Hi. Lily Ibrahim SE, M.Si
NIDN. 2911195904

Pembimbing II


Mukminatiridwan SE, M.Si
NIDN. 0919017901

Mengetahui,


Ismail Rasulong, SE, MM
NBM. 903 078

Ketua Prodi Akuntansi


Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak.CA.CSP
NBM. 107 3428



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp.(0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **IKHSAN,NIM:105730474914**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 123, Tanggal 15 Rabiul Akhir 1440 H / 22 Desember 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 15 Rabiul Akhir 1440H
22 Desember 2018M

PANITIA UJIAN

1. Pengawasan Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE.,MM (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE.,MM (.....)
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE.,MM (.....)
(Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Andi Rustam, SE.,MM.Ak.CA.CPA (.....)
2. Linda Arisanty Razak, SE.,M.Si.,Ak.CA (.....)
3. Mira, SE.,M.Ak.Ak.CA (.....)
4. hasanuddin, SE.,M.Si (.....)

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ismail Rasulong, SE.,MM
NBM - 903078



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp.(0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IKHSAN
Stambuk : 105730474914
Jurusan : Akuntansi
Judul : Analisis penerapan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Pinrang.

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan didepan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan dibuat oleh siapapun

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

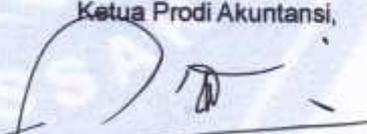
Makassar, 22 Desember 2018
Yang Membuat Pernyataan


IKHSAN

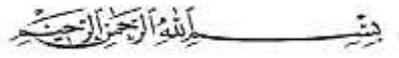

Diketahui oleh

Ketua Prodi Akuntansi,


Ismail Rasulong, SE., MM
NBM. 903078


Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak.CA.CSP
NBM. 107 3428

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “*Analisis Penerapan SAK ETAP Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Pinrang*” Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua saya ayah Mabi dan ibu Nurhayati yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara-saudarku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman rahim, SE.,MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Bapak Ismail Rasullong, SE., MM, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE., M.Si. Ak.,CA. Csp, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Hj. Lily Ibrahim, SE, M.Si., selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
5. Ibu Mukminati Ridwan, SE.,M.Si., selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Para staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi angkatan 2014 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fisabilil Haq fastabiqul khairat, Wassalamualaikum Wr.Wb

Makassar,09 Januari 2019

Penulis

ABSTRAK

Ikhsan, 2018. Analisis Penerapan SAK ETAP Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Pinrang, Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Ibu Hj. Lily Ibrahim dan Ibu Mukminati Ridwan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penyajian laporan keuangan koperasi sudah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data yang diolah dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2017 pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat cabang Pinrang. Laporan keuangan tersebut dianalisis apakah penerapan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan telah sesuai penerapan SAK ETAP atau tidak.

Berdasarkan Laporan Keuangan yang telah dianalisis ternyata terdapat pos-pos yang belum sesuai dengan SAK ETAP yang artinya penerapan SAK ETAP dalam penyusunan Laporan Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang belum sesuai dengan penerapan SAK ETAP yang telah ditetapkan.

Kata kunci: *Laporan Keuangan, SAK ETAP.*

ABSTRACT

Ikhsan, 2018. *Analysis of the Application of SAK ETAP in the Preparation of Financial Statements on the Pinrang Branch Savings and Loans Cooperative*, Thesis Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by Ms. Hj. Lily Ibrahim and Ms. Mukminatiridwan

This study aims to determine whether the presentation of cooperative financial statements has applied the Financial Accounting Entity without Public Accountability Standards (SAK ETAP). The type of research used in this study is a qualitative descriptive study. The data processed in this study is the 2017 financial report on the Pinrang branch of the Savings and Loans Cooperative. The financial statements are analyzed whether the implementation of SAK ETAP in the preparation of financial statements is in accordance with the application of SAK ETAP or not.

Based on the financial statements that have been analyzed, there are posts that are not in accordance with SAK ETAP, which means that the implementation of SAK ETAP in the preparation of financial statements for savings and loan cooperatives with branches is not in accordance with the stipulated SAK ETAP.

Kata kunci : laporan keuangan, SAK ETAP

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL	i
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	ix
ABSTRACK INGGRIS	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teori	5

1. Penerapan SAK ETAP	5
2. Laporan Keuangan.....	11
3. Bentuk dan jenis Koperasi.....	19
s4. Ekuitas koperasi	20
5. Koperasi Simpan Pinjam	23
6. Prinsip-prinsip Koperasi	24
7. Landasan Hukum Koperasi	25
8. Standar Akuntansi koperasi	26
B. Tinjauan Empiris.....	27
C. Kerangka Konsep.....	29

BAB III. METODE PENELITIAN

A. jenis penelitian.....	30
B. Fokus penelitian	30
C. Pemilihan lokasi penelitian dan waktu penelitian	31
D. sumber data	31
E. pengumpulan data.....	32
F. instrumen penelitian	32
G. teknik analisis.....	33

BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN, HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum perusahaan.....	35
B. Hasil Penelitian	44

C. Pembahasan	53
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59
DAFTAR LAMPIRAN.....	61
BIOGRAFI	67

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian terdahulu	21
Tabel 4.1	Neraca	44
Tabel 4.2	Laporan laba rugi	46

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	skema kerangka konsep	23
Tabel 4.1	struktur organisasi	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan koperasi di Indonesia saat ini menunjukkan kinerja yang secara umum positif. Pada periode 2017, jumlah unit dan anggota koperasi terus meningkat dengan rata-rata pertumbuhan unit sekitar 4,41 persen, dan anggota sebesar 25.497.467 jiwa atau mencapai 21,80 persen. Di sisi lain, perkembangan tersebut menunjukkan kebutuhan yang tinggi terhadap pendampingan dalam penerapan prinsip-prinsip koperasi. Selain itu meningkatnya daya saing UMKM yang ditunjukkan peningkatannya pertumbuhan produktivitas UMKM rata-rata sebesar 5 sampai 7 persen pertahunnya.

Profesionalisme pengelolaan koperasi juga perlu ditingkatkan seiring dengan perkembangan usaha koperasi yang terus meningkat, pengelolaan profesional koperasi sangat dibutuhkan terutama hal pengelolaan keuangan. Karena berbagai kasus muncul dalam bidang pengelolaan keuangan koperasi yang tidak transparan yaitu oknum ketua koperasi yang notabene adalah pengurus koperasi melakukan perbuatan melawan hukum yaitu melakukan penggelapan dana anggota, belum lagi ditambah dengan penggelapan dana anggota peminjam yang dilakukan oleh oknum petugas koperasi itu sendiri. Tentunya hal tersebut dapat mencoreng citra dan nama baik koperasi di mata masyarakat. Selain itu kurangnya kemampuan pelaku koperasi dalam bidang pengelolaan usaha juga termasuk kendala yang dihadapi koperasi antara lain, rendahnya pendidikan dan kurangnya

pengalaman pelaku tersebut dalam bidang akuntansi. Pengelolaan keuangan yang baik masih sulit diterapkan di badan usaha seperti koperasi dan usaha kecil menengah lainnya. Untuk itu koperasi harus dapat menentukan suatu kebijakan dan strategi khusus dalam hal pengelolaan keuangan dan usaha. Karena dengan pengelolaan keuangan yang baik koperasi dapat mengetahui perkembangan usahanya, kendala-kendala apa saja yang dihadapi serta mempermudah dalam pengambilan keputusan bagi pengelola koperasi.

SAK ETAP berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017. SAK yang berbasis IFRS (SAK Umum) ditujukan bagi entitas yang mempunyai tanggung jawab publik signifikan dan entitas yang banyak melakukan kegiatan lintas negara. SAK umum tersebut rumit untuk dipahami serta diterapkan bagi sebagian besar entitas usaha di Indonesia yang berskala kecil dan menengah. Dalam beberapa hal SAK ETAP memberikan banyak kemudahan untuk suatu entitas dibandingkan dengan SAK Umum dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks.

Sesuai dengan ruang lingkup SAK ETAP, maka standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksud adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Dengan ditetapkannya standar tersebut koperasi diharapkan mampu menerapkan dan menyesuaikan apa yang telah diatur di dalamnya, sehingga tercapainya laporan keuangan yang dapat diandalkan, serta terciptanya transparansi, akuntabilitas, dan globalisasi bahasa laporan keuangan untuk mendorong koperasi yang lebih baik.

Dari penjelasan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "***Analisis Penerapan SAK ETAP Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Pinrang***".

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana penerapan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) dalam penyajian laporan keuangan pada koperasi simpan pinjam berkat cabang Pinrang.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyajian laporan keuangan koperasi apakah sudah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang dikemukakan maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Bagi badan usaha yaitu koperasi maupun usaha kecil lainnya penelitian ini memberi manfaat kepada manajer ataupun pemilik usaha berupa pengetahuan tentang bagaimana menerapkan standar laporan keuangan yang telah ditetapkan (SAK ETAP) dalam menyusun laporan keuangan sehingga tercapainya laporan keuangan yang dapat diandalkan, serta terciptanya transparansi, akuntabilitas, dan globalisasi bahasa laporan keuangan untuk mendorong koperasi yang lebih baik.

2. Bagi penulis penelitian ini sebagai pengimplementasian ilmu yang di dapat di perkuliahan dan juga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.
3. Sedangkan bagi pembaca penelitian ini di harapkan bermanfaat sebagai tambahan teori pembelajaran maupun pengetahuan di bidang akuntansi tentang bagaimana menganalisis laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), dan juga sebagai bahan referensi bagi penelitian berikutnya.

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

A. TINJAUAN TEORI

1. Penerapan SAK ETAP

Ikatan akuntansi Indonesia pada tanggal 17 Juli 2009, telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP), dan telah disahkan oleh DSAK IAI pada tanggal 19 Mei 2009. Alasan IAI menerbitkan standar ini adalah untuk mempermudah perusahaan kecil dan menengah (UKM) yang jumlahnya hampir dari 90% dari total perusahaan di Indonesia dalam menyusun laporan keuangan mereka (Effendi, 2015 : 07).

SAK ETAP digunakan bagi perusahaan dengan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit (IAI, 2013:1). Diharapkan dengan adanya SAK ETAP akan menjawab kesulitan para pelaku koperasi dan UKM dalam menyusun laporan keuangan agar menjadi suatu pelaporan keuangan yang efektif namun juga tidak serumit SAK Umum, sehingga mempermudah manajemen dalam proses pengambilan keputusan dan penentuan strategi ke depannya.

Entitas tanpa akuntabilitas publik, menurut standar akuntansi keuangan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) (2009: 1) adalah entitas yang :

a. Tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan

Entitas dapat dikatakan memiliki akuntabilitas publik signifikan apabila entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal atau entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek dana pensiun, reksa dana dan bank investasi

b. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Entitas yang menggunakan SAK ETAP dalam laporan Auditnya menyebutkan laporan keuangan entitas telah sesuai dengan SAK ETAP. Unsur-unsur laporan, berdasarkan SAK ETAP adalah :

a. Neraca

Menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu akhir periode pelaporan (SAK ETAP, 2009: 19)

ASET		
Aset Lancar		
Kas		Rp. xxxx
Perlengkapan		Rp. xxxx
Persediaan Bahan Baku		Rp. xxxx
Persediaan Barang Jadi	<u>Rp. xxxx</u>	
Total Aset Lancar		Rp. xxxx
Aset Tetap		
Tanah		Rp xxxx

Bangunan		Rp. xxxx
Kendaraan		Rp. xxxx
Peralatan	<u>Rp. xxxx</u>	
Total Aset Tetap		Rp. xxxx
Akumulasi Penyusutan		
Penyusutan Bangunan		Rp.
xxxx Penyusutan Kendaraan		Rp. xxxx
Penyusutan peralatan		Rp. xxxx
Akumulasi Penyusutan	<u>(Rp. xxxx)</u>	
Total Aset		Rp. xxxx
KEWAJIBAN DAN EKUITAS		
Kewajiban		
Utang usaha	<u>Rp. xxxx</u>	
Total Kewajiban		Rp. xxxx
Modal Akhir		Rp. xxxx
Total Kewajiban dan Modal	Rp. xxxx	

b. Laporan Laba Rugi

Meyajikan penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode (SAK ETAP), 2009: 23).

c. Laporan perubahan ekuitas

Menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan dividen dan distribusi lain kepemilik ekuitas selama periode tersebut (SAK ETAP, 2009: 26).

d. Laporan laba rugi dan saldo laba

Menyajikan laba atau rugi entitas dan perubahan saldo laba untuk suatu periode pelaporan (SAK ETAP, 2009: 27).

e. Laporan arus kas

Menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan (SAK ETAP, 2009: 28).

f. Catatan atas laporan keuangan

Berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan secara naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam pelaporan (SAK ETAP, 2009: 34).

Sesuai surat edaran Deputi Kelembagaan Koperasi UKM Nomor : 200/SE/Dept.1/XII/2011 tanggal 20 Desember 2011 bahwa sehubungan pemberlakuan IFRS, maka entitas Koperasi dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangannya mengacu Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) yaitu :

1. Diperuntukkan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik signifikan.
2. Pengaturannya lebih sederhana, mengatur transaksi umum yang tidak kompleks.
3. Perbedaan dengan PSAK No. 27 tahun 1998 tidak ada kewajiban Koperasi menyusun dan menyajikan Laporan Promosi Ekonomi Anggota (LPEA), dan

4. Laporan keuangan dengan ETAP, yaitu Neraca, Perhitungan Hasil Usaha, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas laporan keuangan (lihat halaman 17 SAK ETAP).

Berdasarkan PSAK ETAP, laporan keuangan menyajikan posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas dengan wajar. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban yang dijelaskan pada SAK ETAP Bab 2 konsep dan prinsip perswasif. Penerapan SAK ETAP, dengan pengungkapan tambahan jika diperlukan, menghasilkan laporan keuangan yang wajar atas posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas. Pengungkapan tambahan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu peristiwa dan kondisi lain atas posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas (Bahri 2016 : 134)

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian laporan keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan (Hery, 2012 : 02).

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah : Neraca atau Laporan

Laba/Rugi, atau hasil usaha, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Posisi Keuangan (Harahap, 2015 : 105).

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (kasmir, 2016 : 07).

Laporan keuangan yaitu merupakan ringkasan dari suatu pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan di buat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik perusahaan. Manajemen perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan informasi dan dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (Bahri, 2016 : 135)

b. Tujuan laporan keuangan

Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan dan hasil usaha(Hery,2012 : 2).

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi untuk memenuhi suatu kebutuhan informasi tertentu dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga dapat menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Menurut (IAI dalam SAK ETAP 2.1, 2009)

Secara umum, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu

entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi atau siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu (Rudianto 2012 : 20).

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat di susun secara mendadak sesuai dengan kebutuhan perusahaan maupun secara berskala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan (kasmir 2016 : 10).

Berikut ini adalah beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang di miliki perusahaan pada saat itu.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat itu.
3. Membrikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang di peroleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis yang di keluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.

7. Meberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.

8. Informasi keuangan lainnya.

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi posisi keuangan perusahaan, kinerja dan arus kas perusahaan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada pihak manajemen (Bahri 2016 : 134)

c. Karakteristik Laporan Keuangan Koperasi

Karena setiap koperasi memiliki bidang usaha dan karakteristik yang berbeda satu dengan lainnya, maka rincian laporan keuangan suatu koperasi dengan koperasi lainnya juga berbeda. Namun, setiap laporan keuangan yang dihasilkan oleh setiap institusi harus memenuhi beberapa standar kualitas berikut ini agar bermanfaat (Rudianto, 2010 : 12):

1. Relevan

Setiap jenis laporan keuangan yang di hasilkan oleh koperasi harus sesuai dengan maksud penggunaannya sehingga dapat bermanfaat.

2. Dapat di pahami

Laporan keuangan harus disusun dengan istilah dan bahasa yang sederhana mungkin sehingga dapat dipahami yang membutuhkannya. Laporan keuangan yang tidak dapat dipahami tidak akan ada manfaatnya sama sekali

3. Daya uji

Informasi keuangan yang dihasilkan suatu koperasi harus dapat diuji kebenarannya oleh para pengukur yang independen dengan menggunakan metode pengukuran yang sama.

4. Netral

Informasi keuangan harus diarahkan pada tujuan umum pemakai, bukan pihak tertentu saja. Laporan keuangan tidak harus berpihak pada salah satu pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut.

5. Tepat waktu

Laporan keuangan harus dapat disajikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan koperasi. Laporan keuangan yang lambat penyajiannya akan membuat pengambilan keputusan koperasi menjadi tertunda dan tidak relevan lagi dengan waktu dibutuhkan informasi tersebut.

6. Daya banding

Laporan keuangan suatu koperasi harus dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau dengan koperasi lain yang sejenis pada periode yang sama.

7. Lengkap

Informasi keuangan harus menyajikan semua fakta keuangan yang penting sekaligus menyajikan fakta-fakta tersebut sedemikian rupa sehingga tidak akan menyesatkan para pembacanya. Jadi harus ada klasifikasi, susunan, serta istilah yang layak dalam laporan keuangan. Demikian pula, semua fakta atau informasi tambahan yang dapat

mempengaruhi perilaku dalam pengambilan keputusan harus diungkapkan dengan jelas.

Berdasarkan SAK ETAP karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan (Bahri 2016 : 134) :

1. Dapat dipahami

Informasi akuntansi tersebut harus dapat dipahami oleh para pemakai dan dinyatakan dalam bentuk dan dengan istilah yang disesuaikan dengan batas pengertian para pemakai.

2. Relevan

Artinya bahwa informasi harus bermanfaat dan dikaitkan dengan tindakan. Informasi dikatakan relevan jika informasi tersebut diubah, maka akan mengubah keputusan atau tindakan pemakai laporan keuangan.

3. Materialitas

Informasi di pandang materialitas jika informasi tersebut dapat mengubah pengambilan keputusan pengguna laporan keuangan.

4. Keandalan

Informasi dalam laporan keuangan dikatakan andal apabila bebas dari kesalahan material dan bias serta disajikan secara jujur.

5. Subtansi mengungguli bentuk

Semua peristiwa dan transaksi disajikan secara keseluruhan sesuai dengan substansinya , realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.

6. Pertimbangan sehat

Pertimbangan sehat adalah menggunakan unsur kehati-hatian dalam menilai dan menyajikan aset atau penghasilan tidak terlalu tinggi dan kewajiban atau beban tidak terlalu rendah.

7. Kelengkapan

Informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Tidak terdapat informasi yang tidak benar yang disajikan dalam laporan keuangan.

8. Dapat dibandingkan

Informasi akuntansi akan lebih bermanfaat bila diperbandingkan dengan laporan keuangan perusahaan yang sejenis untuk periode yang sama. Semua peristiwa harus disajikan secara konsisten dan laporan keuangan harus memberikan informasi yang lengkap tentang kebijakan akuntansi dan dampak dari kebijakan tersebut.

9. Tepat waktu

Laporan keuangan tersebut harus diproses dan dilaporkan dalam periode waktu yang cukup ekonomis, dengan mempertimbangkan jangka waktu pengambilan keputusan.

10. Keseimbangan antara biaya dan manfaat

Informasi dari laporan keuangan harus memberikan manfaat melebihi dari biaya penyediaannya. Tetapi bukan berarti pengguna informasi itu yang harus menanggung biaya.

d. Komponen laporan keuangan

Laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP terdiri dari (Bahri 2016 : 136) :

1. Laporan laba rugi (SAK ETAP Bab 5)

2. Laporan perubahan ekuitas (SAK ETAP Bab 6)
3. Neraca (SAK ETAP Bab 4)
4. Laporan arus kas (SAK ETAP Bab 7)
5. Catatan atas laporan keuangan (SAK ETAP Bab 8)

Laporan keuangan berdasarkan PSAK Umum (IFRS) terdiri dari :

1. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain
 2. Laporan perubahan ekuitas
 3. Laporan posisi keuangan
 4. Laporan arus kas
 5. Catatan atas laporan keuangan
- e. Pengukuran unsur laporan keuangan

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang yang digunakan entitas untuk mengukur aset, kewajiban, penghasilan dan beban dalam laporan keuangan. Proses ini termasuk pemilihan dasar pengukuran. Dasar pengukuran. Dasar pengukuran yang umum antara lain sebagai berikut (IAI, 2013) :

1. Biaya historis

Aset adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari pembayaran yang diberikan untuk memperoleh aset pada saat perolehan. Kewajiban dicatat sebesar kas yang diterima atau sebesar nilai wajar dari aset non-kas yang diterima sebagai penukar dari kewajiban pada saat terjadinya kewajiban.

2. Nilai wajar

Nilai wajar adalah jumlah yang dipakai untuk mempertukarkan suatu aset, atau untuk menyelesaikan suatu kewajiban, antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi dengan wajar.

3. Bentuk dan jenis koperasi

Berdasarkan Undang-Undang No 25 tahun 1992 disebutkan bahwa koperasi dapat berbentuk koperasi primer dan koperasi sekunder. Koperasi primer adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan orang perseorangan, sedangkan koperasi sekunder adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan badan hukum koperasi serta didirikan oleh paling sedikit tiga koperasi primer.

Jenis koperasi menurut undang-undang No 17 tahun 2012 yang tercantum dalam pada pasal 83 dan 84 antara lain sebagai berikut:

- a. Koperasi konsumen yaitu koperasi yang menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan di bidang penyediaan barang kebutuhan anggota dan non-anggota.
- b. Koperasi produsen yaitu koperasi yang menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan di bidang pengadaan sarana produksi dan pemasaran produksi yang di hasilkan anggota kepada non-anggota.
- c. Koperasi jasa yaitu koperasi yang menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan jasa non-simpan pinjam yang diperlukan oleh anggota dan non-anggota.

d. Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu-satunya usaha yang melayani anggota.

Jenis koperasi yang tercantum dalam undang-undang no 17 tahun 2012 dapat digolongkan sebagai koperasi menurut jenis usahanya. Selain jenis koperasi menurut usahanya, koperasi juga dapat digolongkan menurut keanggotaannya contohnya Koperasi Unit Desa (KUD) yaitu koperasi yang beranggotakan masyarakat pedesaan, Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) yaitu koperasi yang beranggotakan pegawai negeri dan didirikan di lingkup departemen atau instansi, Koperasi sekolah yang beranggotakan warga sekolah, dan Koperasi Kelompok Tani yaitu Koperasi yang beranggotakan para petani dan umumnya dalam masyarakat pedesaan.

4. Ekuitas koperasi

Ekuitas koperasi terdiri dari modal anggota berbentuk simpan pokok, simpanan wajib, simpanan lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan simpanan pokok atau simpanan wajib, modal pernyataan, modal sumbangan, cadangan, dan sisa hasil usaha yang belum di bagi (rusdianto 2010 : 06).

a. Modal anggota

Istilah modal dalam pengertian ini lebih memiliki arti sebagai sumber pembelajaan usaha yang berasal dari setoran para anggota. Biasanya setoran para anggota koperasi dapat dikelompokkan dalam 3 jenis setoran, yaitu simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela. Akan tetapi koperasi, koperasi tertentu memiliki jenis setoran lain yang berbeda. Berkaitan dengan modal anggota, jenis simpanan sukarela tidak dapat

dikelompokkan sebagai modal koperasi karena bersifat tidak permanen, dimana simpan jenis ini dapat di tarik sewaktu-waktu oleh anggota.

1. Simpanan pokok adalah jumlah nilai uang tertentu yang sama banyaknya yang harus disetorkan oleh setiap anggota pada waktu masuk menjadi anggota. Jenis simpanan pokok ini tidak dapat diambil kembali selama orang tersebut masih menjadi anggota koperasi.
 2. Simpanan wajib adalah simpanan tertentu yang harus di bayarkan oleh anggota dalam waktu dan kesempatan tertentu, seperti sebulan sekali. Jenis simpanan wajib ini dapat diambil kembali dengan cara yang diatur lebih lanjut dalam anggaran dasar, anggaran rumah tangga, dan keputusan rapat anggota.
 3. Simpanan sukarela adalah jumlah tertentu yang diserahkan oleh anggota atau bukan anggota kepada koperasi atas kehendak sendiri sebagai simpanan. Simpanan jenis ini dapat diambil kembali oleh pemiliknya setiap saat. Karena itu, simpanan sukarela tidak dapat dikelompokkan sebagai modal anggota dalam koperasi tetapi di kelompokkan sebagai utas jangka pendek.
- b. Modal sumbangan

Modal sumbangan adalah sejumlah barang atau uang modal yang dapat dinilai dengan uang yang diterima dari pihak lain yang bersifat hibah dan tidak mengikat. Modal sumbangan tidak adapat dibagikan kepada anggota koperasi selama koperasi belum dibubarkan.

c. Modal penyertaan

Sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang ditanamkan oleh pemodal untuk menambah dan memperkuat struktur permodalan dalam meningkatkan usaha koperasi.

d. Cadangan

Bagian dari sisa hasil usaha yang disisihkan oleh koperasi untuk suatu tujuan tertentu, sesuai dengan ketentuan anggaran dasar atau ketetapan rapat anggota. Biasanya cadangan dibuat untuk persiapan melakukan pengembangan usaha, investasi baru, atau antisipasi terhadap kegiatan usaha.

e. Sisa hasil usaha (SHU)

Selisih antara penghasilan yang diterima koperasi selama periode tertentu dengan pengorbanan (beban) yang dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan itu. Jumlah SHU tahun berjalan akan terlihat dalam laporan perhitungan hasil usaha. Jika pencatan transaksi dalam suatu koperasi berjalan dengan baik, SHU tahun berjalan biasanya tidak akan terlihat di neraca sebagai bagian dari ekuitas koperasi pada akhir periode tertentu, karena sudah harus langsung dialokasikan ke dalam berbagai dana dan cadangan.

5. koperasi simpan pinjam

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang khusus bertujuan melayani atau mewajibkan anggotanya untuk menabung, disamping dapat memberikan pinjaman kepada anggotanya. Layanan-layanan ini menempatkan koperasi

sebagai pelayan anggota yang memenuhi kebutuhan pelayanan keuangan bagi anggota agar menjadi lebih baik dan maju. Dalam koperasi ini, anggotanya memiliki kedudukan identitas ganda sebagai pemilik (owner) dan nasabah (customer). Sebagai nasabah, anggota melaksanakan kegiatan menabung dan meminjam dalam bentuk kredit kepada koperasi. Pelayanan koperasi kepada anggota yang menabung dalam bentuk simpan wajib, simpan sukarela dan deposito yang merupakan sumber modal bagi koperasi. Penghimpunan dana dari anggota ini menjadi modal yang selanjutnya oleh koperasi disalurkan dalam bentuk pinjaman atau kredit kepada anggota.

Koperasi simpan pinjam didirikan untuk memberi kesempatan kepada anggotanya memperoleh pinjaman dengan mudah dan bunga ringan. Koperasi simpan pinjam berusaha untuk mencegah para anggotanya terlibat dalam jeratan kaum lintah darat pada waktu mereka memerlukan sejumlah uang dengan jalan menggiatkan tabungan dan mengatur pemberian pinjaman uang dengan bunga yang srendah-rendahnya.

Koperasi simpan pinjam menghimpun dana menghimpun dana dari para anggotanya yang kemudian meyalurkan kembali dana tersebut kepada para anggotanya. Koperasi simpan pinjam memiliki tujuan untuk membantu keperluan kredit para anggotanya, mendidik kepada para anggotanya, supaya giat meenyimpan secara teratur, mendidik anggotanya hidup berhemat dan juga menambah pengetahuan anggotanya terhadap perkoperasian (Anoraga dan Widayanti 2003 : 23).

Untuk mencapai tujuannya, koperasi simpan pinjam harus melaksanakan aturan mengenai peran pengurus, pengawas, manajer dan yang paling

penting, rapat anggota. Pengurus berfungsi sebagai pusat pengambil keputusan tinggi, pemberi nasehat dan penjaga kesenambungan organisasi dan sebagai orang yang dapat di percaya. UU No.17 Tahun 2012 pasal 50 menjelaskan bahwa pengawas bertugas mengusulkan calon pengurus, memberi nasehat dan pengawasan kepada pengurus, melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan koperasi yang dilakukan oleh pengurus, dan melaporkan hasil pengawasan kepada rapat anggota. Yang ketiga, manajer koperasi simpan pinjam, seperti manajer organisasi apapun, harus memiliki keterampilan eksekutif, kepemimpinan, jangkauan pandangan jauh kedepan dan menemukan kompromi dan pandangan berbeda. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan, rapat anggota harus mempunyai kekuasaan tertinggi dalam organisasi koperasi. Hal ini ditetapkan dalam pasal 32 UU No.17 tahun 2012.

6. Prinsip-prinsip Koperasi

Prinsip koperasi menurut UU No. 17 tahun 2012 yang terdapat pada pasal 6 yaitu :

- a. Koperasi melaksanakan prinsip koperasi yang meliputi :
 - Keanggotaan koperasi bersifat sukarela
 - Pengawasan oleh anggota diselenggarakan serta demokratis
 - Anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi koperasi.
 - Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom, dan independen.
 - Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi anggota, pengawas, pengurus, dan karyawannya, serta memberikan informasi

kepada masyarakat tentang jati diri, kegiatan, dan kemanfaatan koperasi.

- Koperasi melayani anggotanya secara prima dan memperkuat gerakan koperasi dengan bekerja sama melalui jaringan kegiatan pada tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional.
 - Koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakatnya melalui kebijakan yang disepakati oleh anggota.
- b. Prinsip koperasi sebagaimana dimaksud pada ayat 1 menjadi sumber inspirasi dan menjiwai secara keseluruhan organisasi dan kegiatan usaha koperasi sesuai dengan maksud dan tujuan pendirinya.

7. landasan hukum koperasi

Undang-undang republik indonesia No. 17 Tahun 2012 pasal 2 tentang perkoperasian menjelaskan bahwa koperasi berlandaskan pancasila dan undang-undang dasar 1945 serta berdasakan asas kekeluargaan undang-undang yang mengatur tentang koperasi adalah undang-undang republik indonesia No.17 Tahun 2012 tentang perkoperasian, sedangkan unit simpan pinjam koperasi koperasi diatur oleh peraturan No. 09 tahun 1995.

Asas kekeluargaan yang menjadi landasan pelaksanaan koperasi menagndung makna bahwa diperlukan kesadaran dari setiap anggota koperasi untuk melaksanakan segala sesuatu di dalam koperasi dari dan untuk semua anggota koeperasi. Sesuai dengan asas tersebut, semua anggota mempunyai hak dan kewajiban yang sama . Hal ini terbukti bahwa kekuasaan tertinggi di dalam koperasi adalah rapat anggota.(Anggun Sabela, 2016 : 10).

8. Standar Akuntansi Koperasi

Awalnya, pedoman dalam standar akuntansi koperasi menggunakan PSAK 27. Di dalam PSAK 27 mengatur sistem akuntansi atas transaksi yang meliputi transaksi setoran anggota koperasi, transaksi usaha koperasi dengan anggotanya, transaksi yang spesifik pada koperasi serta penyajian dan pengungkapan laporan keuangan. Namun, pada 23 oktober 2010, dewan standar akuntansi keuangan (DSAK) mengeluarkan exposure draft pernyataan pencabutan standar akuntansi keuangan (PPSAK) No. 8 terkait PSAK 27 yang membahas akuntansi koperasi sehingga pernyataan ini berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah januari 2012. PSAK No. 8 menyebutkan bahwa pencabutan PSAK 27 adalah dampak dari konvergensi ke standar akuntansi internasional yang mengakibatkan perlunya pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) untuk suatu industri tertentu. Hal ini dikarenakan pengaturan akuntansi secara prinsip sudah ada dalam SAK yang mengacu ke IFRS. (Anggun sabela, 2016 : 12-13)

PPSAK 8 lebih lanjut menyatakan, dengan dikeluarkannya pernyataan pencabutan ini, entitas menerapkan SAK lain, yang prinsip di dalamnya menggantikan prinsip-prinsip PSAK 27 pernyataan ini diterapkan secara prospektif.

Entitas yang dikategorikan sebagai Entitas Tanpa Akuntabilitas publik (ETAP) dapat memilih tetap menggunakan PSAK-IFRS atau menggunakan SAK ETAP. ETAP yang tetap memilih menggunakan PSAK – IFRS tidak boleh dikemudian hari berubah menggunakan SAK ETAP. Entitas dengan

akuntabilitas Publik yang kemudian telah memenuhi persyaratan sebagai ETAP dapat menggunakan SAK ETAP (Martani, dalam Ulfah, 2013 : 15).

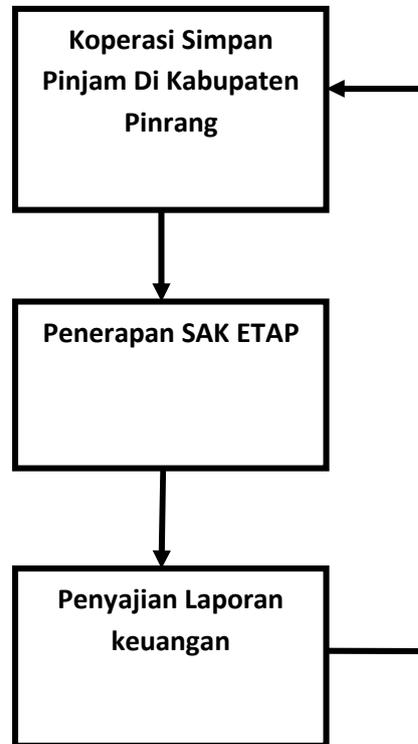
B. TINJAUAN EMPIRIS

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No	Nama peneliti & judul	Alat penelitian	Hasil penelitian
1	Ida Ayu Setyaningsih (2011) "Penerapan SAK ETAP pada Koperasi Simpan Pinjaman Syariah (KSPS)"	Data dianalisis dengan menggunakan pendekatan analisis kualitatif	Hasil penelitian ini adalah (1) laporan keuangan KSPS Makmur Batang tidak sesuai dengan SAK ETAP, karena (a) penyajian: kebijakan akuntansi menurut Koperasi hanya Pasal 37 ayat (1) dan hanya menyajikan komparatif pada neraca; (B): dasar perhitungan dan umur aset tidak sesuai dengan SAK ETAP; bangunan untuk tahun 2012-2013 tidak disusutkan; laba bersih laporan tidak disajikan pada neraca konsolidasi; (C) tidak menyajikan laporan arus kas; (D) tidak menyajikan pernyataan perubahan ekuitas; (E) unsur-unsur CALK: tidak menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang digunakan; tidak mengungkapkan informasi yang diperlukan dalam SAK ETAP, namun tidak disajikan dalam laporan keuangan; dan tidak memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan namun relevan untuk memahami laporan keuangan; dan (2) Laporan keuangan KSPS Makmur Batang SAK ETAP tidak sesuai, karena karena faktor internal dan faktor eksternal.
2	Yohanes juan huvat (2015) "Analisis penerapan SAK ETAP pada koperas CU (credit union) daya	deskripsi komperatif	Hasil penelitian terutama ditujukan pada pemakai yang diluar perusahaan (pemakai ekstern) yang masing-masing mempunyai kepentingan yang berbeda. Dari uraian rumusan masalah dan dasar teori yang digunakan maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

	lesatari di samarinda”		“Koperasi CU Daya Lestari telah menerapkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) terhadap laporan keuangan tahun 2015”.
3	Dian estri charisa (2013) “Penapan SAK ETAP pada laporan keuangan KOPERASI karyawan harapan jaya semarang”	Deskriptif	Hasil penelitian yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa dalam penyusunan laporan keuangan, koperasi belum sepenuhnya menyajikan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP karena pos-pos dalam neraca maupun laporan perhitungan hasil usaha (PHU) tidak sesuai dengan ketentuan dalam SAK ETAP. Selain itu koperasi juga tidak menyajikan data yang lengkap sehingga tidak dapat menyusun laporan promosi ekonomi anggota.
4	Vyta Vebiyanti (2016) “Analisis peneeapan SAK ETAP pada laporan keuangan entitas koperasi”	kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan koperasi kelompok tani “jaya makmur” hanya terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Sedangkan menurut SAK ETAP, laporan keuangan lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan arus kas, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas,dan catatan atas laporan keuangan.
5	Arma Yuliza, Afrijal (2016) “Analisis Penerapan Sak-Etap Pada Koperasi Di Universitas Pasir Pengaraian”	Metode Deskriptif	Hasil penelitian bahwasanya koperasi. UPP belum memahami akuntansi koperasi yang seharusnya diterapkan oleh koperasi. Laporan keuangan koperasi UPP disusun secara bersama-sama oleh ketua, sekretaris, dan bendahara pada koperasi tersebut.

C. KERANGKA KONSEP



Gambar 2.1
Skema kerangka konsep

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses, maka penelitian kualitatif dalam melihat hubungan antar variabel bersifat interaktif (saling mempengaruhi), hal tersebut dapat digunakan untuk meneliti keterkaitan antara pemilik koperasi dengan pemilihan pencatatan keuangan usahanya. Penelitian kualitatif dapat menggambarkan permasalahan secara mendetail dan lebih peka terhadap objek yang diamati.

Hal tersebut sesuai dengan permasalahan yang penulis rumuskan dalam penelitian ini, karena mendeskripsikan mengenai pencatatan laporan keuangan di koperasi simpan pinjam berkat cabang pinrang yang ada di Kabupaten pinrang dengan kesesuaian terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)..

B. Fokus penelitian

Definisi oerasional variabel yang akan dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Penerapan SAK ETAP

Penerapan SAK ETAP sebagai penyebab atau pendahulu dari variabel lain (variabel terikat) dalam penelitian ini variabel yang di maksud adalah tahap-tahap,prosedur,perangkat,dan peraturan yang harus diikuti dalam

rangka mengumpulkan dan mencatat data keuangan untuk menunjang penyajian laporan keuangan.

b. Penyusunan laporan keuangan

Varibel terikat merupakan variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya varibel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah efektifitas penyajian pelaporan keuangan (variabel Y) di mana dalam penyajiannya harus menghasilkan laporan yang dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

C. Pemilihan Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian untuk memperoleh data adalah KOPERASI SIMPAN PINJAM BERKAT CABANG PINRANG. Alamat, Jalan Jendral Sudirman No. 73 Telpon (0421) 921435. Waktu penelitian selama 3 bulan mulai dari bulan April s/d Juni 2018.

D. Sumber data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder yaitu :

1. Data primer

Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono,2013). Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti baik dari pribadi maupun dari instansi yang mengelola data untuk keperluan penelitian seperti dengan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan (Nariwati, 2008 : 98). Data primer dalam penelitian ini berupa Laporan keuangan koperasi dalam

laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT) serta informasi pendukung yang diperoleh langsung dari sumber data.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiono, 2008 : 402). Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku dan sumber bacaan lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan.

E. Pengumpulan data

Tenik Pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan (Sanusi 2014 : 114).

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dalam metode survei dengan cara menggunakan pertanyaan lisan kepada kepada subjek penelitian (Indrianto dan Supomo 2014 : 152).

F. Instrumen penelitian

a. Alat rekam

Alat rekam disini yang dimaksud terdiri dari kamera, video, atau perekam suara. Sebagai instrumen penelitian, alat rekam mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data. Namun, pada beberapa penelitian, pengguna alat rekam juga berisiko mendistorsi kesan natural fenomena sosial yang diteliti.

b. Alat tulis

Alat tulis disini yang dimaksudkan terdiri dari buku, pulpen atau pensil, penggaris, serta penghapus. Meskipun instrumen penelitian alat tulis tidak lebih baik dari alat rekam tapi akan membantu dalam proses pencatatan suatu data yang di dapatkan dari hasil pengumpulan data.

G. Teknik analisis

Analisis data merupakan kegiatan yang sangat penting dalam penelitian. Bahkan penelitian sendiri adalah bagian dari kerja analisis yang dilakukan oleh seorang ilmuwan. Dalam penelitian kualitatif, pekerjaan analisis sama sekali tidak dapat dipisahkan dengan penelitian itu sendiri. Menurut Ibrahim (2015) analisis data dalam penelitian adalah kegiatan yang terkait dengan upaya memahami, menjelaskan, menafsirkan dan mencari hubungan diantara data-data yang diperoleh. Analisis data kualitatif adalah suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar, hingga proses penafsiran (Patton dalam Ibrahim, 2015). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif. Analisis datamodel interaktif merupakan teknik analisis data yang paling sederhana dan banyak digunakan oleh penelitian kualitatif. Menurut Miles dan Hubberman (1994) dalam Ibrahim (2015) analisis data terdiri dari kegiatan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusion*).

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses dimana seorang peneliti perlu melakukan telaahan awal terhadap data-data yang telah dihasilkan, dengan cara

melakukan pengujian data dalam kaitannya dengan aspek atau fokus penelitian. Maksudnya adalah pengurangan atau penentuan ulang terhadap data yang telah dihasilkan dalam penelitian. Data-data yang sesuai dan terkait disusun dengan sistematis, dimasukkan ke dalam kategorisasi data (proses klasifikasi data). Sementara data-data yang dipandang tidak sesuai dan tidak terkait dipisahkan.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data dapat diartikan sebagai upaya menampilkan, memaparkan, atau menyajikan data. *Display data* dalam analisis kualitatif meliputi langkah-langkah mengorganisasikan data, yaitu menjadi (kelompok) data yang satu dengan (kelompok) data yang lain, sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan yang utuh.

3. Penarikan kesimpulan (*drawing and verifying conclusion*)

Tahap ini merupakan langkah analisis yang terakhir jika data sudah diyakini telah melalui proses reduksi data dan *display data*. Pada tahap ini, peneliti dapat melakukan konfirmasi dalam rangka mempertajam data dan memperjelas pemahaman sebelum peneliti sampai pada kesimpulan akhir penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan

1. Sejarah Koperasi simpan pinjam berkat bulukumba.

Pada rapat anggota tanggal 25 Februari 1967, dibentuk Koperasi Simpan Pinjam yang diberi nama "berkat" yang letaknya diperkampungan kumuh kampung Nipa, dalam kota bulukumba dsebuah rumah panggung kecil kepunyaan Almarhum Lambaru yang pekerjaannya waktu itu sebagai mandor pasar kampung Nipa.

Koperasi tersebut dipelopori oleh Sdr. H. Arifuddin, seorang Pegawai Negeri yang jabatannya waktu itu ialah Wakil Kepala Wilayah Kecamatan Ujung Bulu dalam Kota Bulukumba, setelah melihat dan menyadari bahwa citra Koperasi hampir hilang, sebagai akibat banyaknya Koperasi Konsumsi yang waktu itu bubar karena mengharapkan jatah dari pemerintah sudah ditiadakan.

Peralihan dari pemerintah Orde Lama ke Pemerintah Orde Baru, sebagaimana yang sudah-sudah maka seluruh Koperasi yang tadinya mengharapkan bantuan/jatah tidak aktif dan lama kelamaan membubarkan diri.

Akibat kefakuman Koperasi masa itu, maka timbul rentenir bagaikan jamur tumbuh dimusim hujan, banyak anggota masyarakat yang terlibat rentenir utamanya dikalangan Pegawai Negeri, karena gaji Pegawai Negeri waktu itu sangat rendah, maka sangat dibutuhkan Koperasi Simpan Pinjam Berkat untuk mengantisipasi peranan rentenir.

Susunan pengurus yang pertama Rapat calon anggota yang hadir sebanyak 25 orang dan modal pertama Rp 5.000,- (lima ribu rupiah) yang berasal dari perorangan, Koperasi simpan pinjam berkat dibentuk dengan susunan pengurus sebagai berikut :

1. Ketua : H. Arifuddin
2. Wakil ketua : Abd. Majju
3. Bendahara : Abd. Kasim. L
4. Sekretaris : M Alimin Ware
5. Pembantu : Lambaru dan M. Jamal

Dengan modal sebanyak Rp. 5.000,- (lima ribu rupiah) ditambah semangat yang besar bekerja dengan sungguh-sungguh serta dengan penuh keikhlasan dikalangan pengurus tersebut, maka koperasi ini dari tahun ke tahun mengalami kemajuan yang sangat meyakinkan sehingga anggota dapat mengalami peningkatan kesejahteraan.

Simpanan pokok, wajib dan simpanan lainnya, Simpanan pokok sejak didirikan pertama hanya Rp. 50,- (lima puluh rupiah) dan simpanan wajib Rp. 1,- (satu rupiah) perbulan perorangan. Perkembangan dari tahun ke tahun selalu diadakan penyusaian yang sampai saat ini simpanan pokok sebesar Rp 400.000,- (empat ratus ribu rupiah) dan simpanan wajib Rp 3.000.000,- (tiga juta Rupiah). Selain daripada itu untuk memperbesar modal koperasi diupayakan simpanan manasuka berjangka begitupula simpanan sipatuwo.

Badan hukum, Selang hanya 3 hari saja, yaitu tanggal 1 maret 1967, terbit pengakuan badan hukum No. 03/BH/V/1967 yang berusahaan di bidang jasa/ simpan pinjam yang satu satunya di kabupaten bulukumba. Kemudian

dengan berlakunya undang-undang No.25 tahun 1992, tentang perkoperasian maka koperasi kita menyesuaikan diri dengan undang-undang yang baru, maka diadakan lagi perubahan anggaran dasar dengan No 55 tahun 2006, tanggal 15 maret 2006.

Pembentukan kantor cabang dan cabang pembantu, Dalam perjalanan dari tahun ketahun pengurus koperasi simpan pinjam berkat selalu memperhatikan pemantapan usaha-usaha dan organisasi serta administrasi, maka sampai kini telah berhasil dibentuk 28 kantor cabang yang berkedudukan di ibu kota kabupaten dan 41 kantor cabang pembantu yang berkedudukan di tingkat wilayah kecamatan dalam 26 kabupaten/kotamadya se Propinsi sulawesi selatan dan Propinsi sulawesi barat.

Penghargaan dari pemerintah, Mulai tahun 1986, koperasi simpan pinjam berkat meraih juara 1 tingkat nasional, dengan mendapatkan piagam penghargaan dan bantuan dana yang diserahkan langsung oleh bapak Presiden Republik Indonesia tahun 1986 kepada pengurus Koperasi Simpan Pinjam Berkat di Provinsi Jambi.

Keanggotaan :

- a. Syarat-syarat untuk diterima menjadi anggota ialah :
 1. Warga negara indonesia yang telah dewasa
 2. Mempunyai mata pencaharian
 3. Mematuhi anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga serta ketentuan-ketentuan yang berlaku pada Koperasi.
 4. Membayar lunas simpanan pokok dan simpanan wajib.
- b. Anggota KSP Berkat, terdiri dari unsur-unsur pegawai negeri, pensiunan dan wiraswasta/pengurus kecil.

- c. Bagi mereka yang berminat dapat menghubungi kantor cabang / cabang pembantu terdekat.

Produk pelayanan

- a. Simpanan dan tabungan
 1. Simpanan sipatuwo (simpanan harian)
 2. Simpanan manasuka berjangka (simaska)
 3. Tabungan dana goro (gotong royong)
- b. Pinjaman
 - 1) Pinjaman jangka panjang antara satu tahun sampai dengan tiga tahun
 - 2) Pinjaman jangka pendek (mappideceng) selama tiga bulan.

Kesejahteraan

- a. Anggota mendapatkan pembagian SHU setiap tahun
- b. Anggota mendapatkan paket lebaran untuk menghadapi hari raya idul fitri setiap tahun.
- c. Anggota teladan berhak ikut undian ke tanah suci untuk melaksanakan ibadah haji.
- d. Mendapatkan santunan berupa uang duka minimal Rp 500.000,- dan dibebaskan dari pembayaran angsuran pinjaman dari dana Goro.
- e. Mendapatkan bantuan apabila anggota dikena musibah kebakaran melalui dana Goro.
- f. Mendapatkan beasiswa anak bagi anggota yang berprestasi dari dan Goro.
- g. Mendapatkan undian Umrah dan Sepeda motor bagi anggota yang mempunyai simpanan wajib minimal Rp 3.000.000,-

2. Visi, Misi & motto Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Pinrang

Untuk mewujudkan visi melalui misi organisasi memerlukan perjalanan panjang kesuatu keadaan yang diinginkan, akan dijumpai banyak rintangan, hambatan, kegagalan, dan peluang keberhasilan.

a) Visi

Koperasi Simpan Pinjam Berkat memiliki Visi sebagai berikut :

- 1) Sebagai lembaga keuangan dalam memberdayakan Ekonomi Rakyat.
- 2) Menjadi mitra yang handal dalam pemenuhan usaha anggota.

b) Misi

Upaya untuk mewujudkan visi koperasi simpan pinjam berkat bulukamba melakukan aktifitas sebagai berikut :

- 1) Menyelenggarakan pelayanan yang prima untuk menunjang kelancaran usaha sehingga meningkatkan kesejahteraan.
- 2) Menjalankan kegiatan usaha jasa keuangan yang efektif dan efisien.
- 3) Menjalin kemitraan dengan berbagai pihak.
- 4) Meningkatkan kinerja koperasi secara profesional agar mampu berkembang serta menguntungkan koperasi maupun mitra kerja.

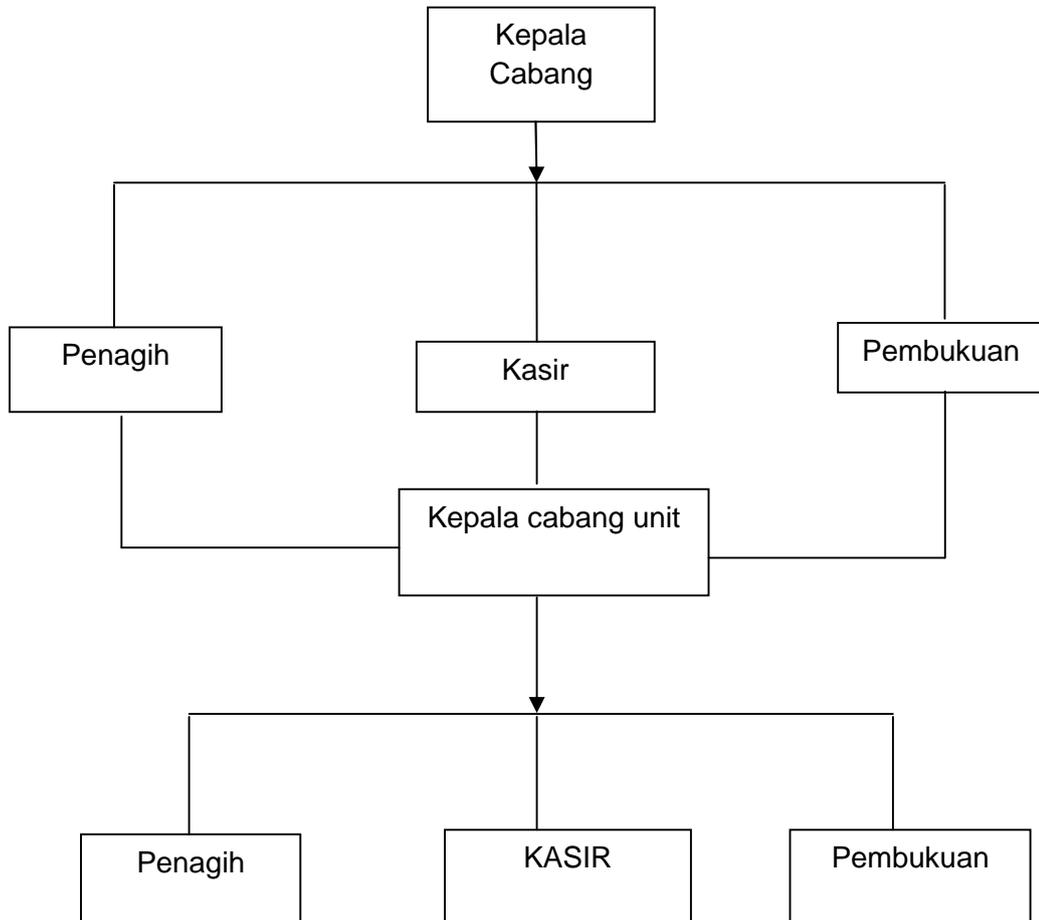
c) Motto

- 1) Bersatu kita teguh bercerai kita runtuh.
- 2) Berakit-rakit dahulu bersenang-senang kemudian.
- 3) Dengan kejujuran, disiplin dan bersungguh-sungguh bekerja dan disertai do'a dalam pengelolaan koperasi akan mewujudkan keberhasilan, tetapi sebaliknya kemalasan, pemborosan dan pendustaan akan menghadapi kehancuran.

- 4) Rasa memiliki dan kesetian anggota terhadap KSP Berkat adalah kunci kesuksesan dan kemajuan koperasi.
- 5) Tumbuh bersama, berkembang bersama, bahagia bersama.

3. Struktur organisasi

Gambar 4.1
Struktur organisasi



4. Tugas dan wewenang.

a. Tugas dan wewenang kepala cabang

- 1) Mengkordinir semua laporan yang ada di cabang/capem.
- 2) Memutuskan pencairan kredit.
- 3) Mengetahui setiap hari keluar masuk keuangan baik pinjaman, simpanan-simpanan dan biaya-biaya.
- 4) Mempertanggung jawabkan semua tugas-tugas yang ada di cabang atau capem.
- 5) Melakukan transaksi pengeluaran pinjaman anggota atau calon anggota.
- 6) Mengkordinir seluruh tugas-tugas yang dilakukan oleh staf atau bagian.
- 7) Menjaga nama baik koperasi melalui anggota dan masyarakat dan wajib bertingkah jujur, loyalitas, kreatif, taat dengan peraturan dan tata tertib yang ada.

b. Tugas dan wewenang kasir

- 1) Menyimpan dan mengamankan baik keuangan maupun barang berharga/jaminan.
- 2) Mencatat semua transaksi baik keluar maupun yang masuk.
- 3) Mengeluarkan keuangan baik pinjaman maupun biaya lainnya atas persetujuan pimpinan cabang atau capem.
- 4) Menandatangani semua bakti kas keluar dan kas masuk.
- 5) Menjaga dokumen-dokumen yang berhubungan dengan bagian pekerjaan.
- 6) Mempertanggung jawabkan atas saldo kas dan barang/ bukti yang berharga lainnya yang ada dalam brankas.

- 7) Membantu manager utama diminta maupun tidak diminta dalam informasi untuk pengembangan koperasi.
- 8) Menjaga nama baik koperasi melalui anggota dan masyarakat, wajib bertingkah laku jujur, loyalitas, kreatif, taat dengan peraturan dan tata tertib yang ada.

c. Tugas dan wewenang pembukuan

- 1) Membukukan semua transaksi yang terjadi baik KK maupun KM.
- 2) Membuat rekapitulasi, dan membuat semua bentuk laporan setiap bulan.
- 3) Mengisi buku piutang dan simpanan anggota dan calon anggota setiap bulan
- 4) Mengamankan seluruh surat masuk dan keluar.
- 5) Melakukan transaksi pelayanan pinjaman kredit anggota/calon anggota.
- 6) Membantu manajer utama diminta maupun tidak diminta dalam informasi pengembangan koperasi
- 7) Menjaga nama baik koperasi melalui anggota dan masyarakat dan wajib bertingkah laku jujur, loyalitas, kreatif, taat dengan peraturan dan tata tertib yang ada.

d. Tugas dan wewenang penagih

- 1) Mengadakan penagihan pinjaman kredit terhadap anggota dan calon anggota.
- 2) Melakukan survei langsung kelapangan apabila masyarakat akan mengambil pinjaman kredit, terutama jaminan dan usaha calon debitur.
- 3) Setiap mengadakan penagihan, maka hasil tagihan disetor kekasir dan membuat tanda terima dari kasir, setelah hasil tagihan telah

dipertanggung jawabkan, maka buku piutang diisi sesuai hasil tagihan setiap hari.

- 4) Kendaraan dinas yang di pakai agar dirawat sebaik mungkin baik penagih maupun pimpinan cabang atau pimpinan capem.
- 5) Melaporkan setiap saat hasil penagihan dan masalah yang dialami dalam pelaksanaan tugas kepada kepala cabang/capem.
- 6) Menjaga nama baik koperasi melalui anggota dan masyarakat serta wajib bertingkah laku jujur, loyalitas, kreatif, taat denganperaturan dan tata tertib yang ada.

B. Hasil penelitian

1. Standar akuntansi keuangan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP).

Standar akuntansi keuangan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) di maksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik (ETAP) yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur dan lembaga pemeringkat kredit.

SAK ETAP bertujuan untuk menciptakan fleksibilitas dalam penerapannya dan diharapkan memberi kemudahan akses ETAP kepada pendanaan dari perbankan. SAK ETAP merupakan SAK yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK umum, sebagian besar menggunakan konsep biaya, historis, mengatur transaksi yang di lakukan oleh ETAP, untuk pengaturan

yang lebih sederhana dalam hal perlakuan akuntansi dan relatif tidak berubah selama beberapa tahun.

2. Pelaporan keuangan KSP Berkat Cabang Pinrang

Menurut ikatan akuntansi Indonesia dalam SAK ETAP laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan, dan laporan keuangan yang lengkap meliputi : neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Namun dalam laporan keuangan koperasi simpan pinjam berkat cabang pinrang hanya menerapkan beberapa laporan keuangan saja berdasarkan SAK ETAP koperasi yaitu :

a. Neraca KSP (Koperasi Simpan Pinjam) Berkat Cabang Pinrang.

Neraca merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode tersebut. Neraca minimal mencakup pos-pos berikut : kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban di diestimasi, ekuitas. Adapun laporan keuangan pada neraca yaitu :

Tabel 4.1
Koperasi Simpan Pinjam Berkat Bulukumba
Cabang Pinrang
Neraca
(30/12/2017)

Aktiva	Rupiah	Passiva	Rupiah
1.Harta		4. kewajiban	
Aktiva lancar		Kewajiban jangka pendek	
-Kas	14.924.048.00	Simpanan koperasi	
Jumlah harta	3.953.638.277.00	-simp/dana calon anggota	10.178.400.00
2.Thr		-simpanan sukarela	158.025.973.00
Jumlah THR		-simpanan khusus	73.919.904.00
3.Thr	0.00	-simpanan sipatuwo	89.874.000.00
Bank-bank		Bantuan unit	
-Tbungan BNI 46	2.629.829.00	-bantuan unit trans.Kantor	2.638.641.761.00
Pinjaman yang diberikan		Jumlah kewajiban	2.638.641.761.00
-piutang anggota SP	3.566.659.400.00	5.Modal	144.600.000.00
-piutang nasabah SP	23.475.000.00	-simpanan pokok	669.258.500.00
-piutang anggota MPDC	344.450.000.00	-simpanan wajib	19.413.900.00
-piutang nasabah MPDC	1.500.000.00	-cadangan	8.145.379.00
Jumlah THR	0.00	-cadangan resiko	841.417.779.00
		Jumlah modal	141.580.460.00
		Laba tahun berjalan	
Total aktiva	3.953.638.277.00	Total passiva	3.953.638.277.00

Sumber : data ksp berkat cabang pinrang (2017)

Berdasarkan dari tabel diatas terlihat secara keseluruhan total aktiva sebesar Rp. 3.953.638.277,00 dengan akun yang terdapat , aktiva lancar yaitu kas sebesar Rp. 14.924.048,00, tabungan BNI sebesar Rp. 2.679.829,00, piutang anggota SP sebesar Rp. 3.566.659.400,00, piutang nasabah SP sebesar Rp. 23.475.000,00, piutang anggota MPDC sebesar Rp 344.450.000,00, piutang nasabah MPDC sebesar Rp. 1.500.000,00.

Adapun total passiva diatas terlihat secara keseluruhan sebesar Rp. 3.953.638.277,00 dengan akun yang terdapat pada kewajiban yaitu simpanan

dana calon anggota sebesar Rp. 10.178.400,00, simpanan sukarela Rp. 158.025.973,00, simpanan khusus sebesar Rp. 73.919.904,00, simpanan sipatuwo sebesar Rp. 89.874.000,00, bantuan unit trans kantor sebesar Rp. 2.638.641.761,00, dengan jumlah keseluruhan kewajiban sebesar Rp. 2638.641.761,00. Simpanan pokok sebesar Rp. 144.600.000,00, simpanan wajib sebesar Rp. 669.258.500,00, cadangan sebesar Rp. 19.413.900,00, cadangan resiko sebesar Rp. 8.145.379,00, dengan jumlah modal keseluruhan yaitu sebesar Rp. 841.417.779,00 dan laba tahun berjalan sebesar Rp. 141.580.460,00.

Dapat dilihat dari keseluruhan bahwapos-pos akun yang ada blum dikatakan signifikan berdasarkan SAK ETAP. Karena koperasi simpan pinjam berkat cabang pinrang menyajikan aset dalam neraca berdasarkan likuiditas pos aset, yaitu hanya aktiva lancar dan tidak mencantumkan aktiva tetap. Karena hal ini dirasa lebih informatif bagi pengguna laporan keuangan. Pos-pos yang disajikan oleh KSP berkat cabang pinrang anatara lain adalah kas dan jumlah harta, piutang anggota dan piutang nasabah, kewajiban diestimasi, dan ekuitas. Tidak adanya pos persediaan karena koperasi ini bergerak di bidang usaha simpan pinjam dan tidak ada pos properti investasi karena semua properti milik koperasi dan tidak yang merupakan hak dari lesse, serta tidak adanya kewajiban pajak.

b. Laporan laba rugi KSP (Koperasi simpan pinjam) Berkat cabang Pinrang

Laporan laba rugi menyajikan hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas. Laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar untuk pengukuran lain, seperti tingkat pengembalian investasi atau laba persaham.

Unsur laporan keuangan yang secara langsung terkait dengan pengukuran laba adalah penghasilan beban laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut : pendapatan, beban keuangan, bagian laba rugi atau investasi menggunakan metode ekuitas, beban pajak, laba atau rugi neto. Laporan laba rugi pada koperasi berkat cabang pinrang :

Tabel 4.2
Koperasi Simpan Pinjam Berkat Bulukumba
Cabang Pinrang
Laporan laba rugi
(30/12/2017)

Penjualan barang & jasa	
Pendapatan jasa anggota SP	64.571.600
Pendapatan jasa nasabah	788.000
Pendapatan jasa anggota MPDC	2.391.000
Pendapatan jasa nasabah MPDC	468.000
Pendapatan adm anggota	6.225.000
Pendapatan adm nasabah SP	-
Pendapatan adm anggota MPDC	7.070.500
Pendapatan adm nasabah MPDC	85.000
Pendapatan notaris	870.000
Pendapatan denda anggota	-
Pendapatan oprasional	18.275.000
Pendapatan lain-lain	1.965.000
Total penjualan barang & jasa	102.709.100
Biaya Umum & Administrasi	
Biaya jasa sipatuwo	550.000
Biaya provisi	28.000
Biaya pakaian dinas	-
Biaya penagihan	125.000
Biaya gaji karyawan	33.035.000

Biaya tamu	4.911.000
Biaya oprasional ke cabang	18.275.000
Biaya rapat	1.675.000
Biaya alat tulis	919.000
Biaya komunikasi	2.079.000
Biaya listrik	2.330.000
Biaya perbaikan kendaraan	654.000
Biaya perbaikan kantor	150.000
Biaya perbaikan inventaris	494.000
Biaya pajak kendaraan	-
Biaya bahan bakar	1.050.000
Biaya promosi	1.243.000
Biaya komsumsi	3.145.000
Biaya trasnport	1.350.000
Biaya insentif	17.987.000
Biaya lain-lain	425.000
Total biaya	90.425.000
Laba Rugi Usaha	12.284.100

Sumber : data ksp berkat cabang pinrang (2017)

Berdasarkan dari tabel diatas terlihat secara keseluruhan total penjualan barang & jasa sebesar Rp. 102.709.100, dengan akun yang terdapat yaitu pendapatan jasa anggota SP sebesar Rp. 64.571.600, pendapatan jasa nasabah sebesar Rp. 788.000, pendapatan jasa anggota MPDC sebesar Rp. 2.391.000, pendapatan jasa nasabah MPDC sebsesar Rp. 468.000, pendapatan adm anggota sebesar Rp. 6.225.000, pendapat adm nasabah SP Rp. -, pendapatan adm anggota MPDC sebsesar Rp. 7.070.500, pendapatan adm nasabah MPDC sebesar Rp. 85.000, pendapatan notaris sebesar Rp. 870.000, pendapatan denda anggota sebesar Rp. -, pendapatan oprasional sebesar Rp. 18.275.000, dan pendapatan lain sebesar Rp. 1.965.00.

Adapun total biaya keseluruhan terlihat sebesar Rp. 90.426.00, berdasarkan dengan akun yang di sesuaikan lebih rinci yaitu, biaya sipatuwo sebesar Rp.550.000, biaya provisi sebesar Rp. 28.000, biaya pakaian dinas sebesar Rp.-, biaya penagihan sebesar Rp. 125.000, biaya gaji kariawan sebesar Rp. 33.035.000, biaya tamu sebesar Rp. 4.911.000, biaya oprasional ke cabang sebesar Rp. 18.275.000, biaya rapat sebesar Rp. 1.675.000, biaya alat tulis sebesar Rp. 919.000, biaya komunikasi sebesar Rp. 2.079.000, biaya listrik sebesar Rp. 2.330.000, biaya perbaikan kendaraan sebesar Rp. 654.000, biaya perbaikan kantor sebesar Rp. 150.000, biaya perbaikan inventaris sebesar Rp. 494.000, biaya pajak kendaraan Rp. -, biaya bahan bakar sebesar Rp. 1.050.000, biaya promosi sebesar Rp. 1.243.00, biaya konsumsi sebesar Rp. 3.145.000, biaya transport sebesar Rp. 1.350.000, biaya insentif sebesar Rp. 17.987.000, dan biaya lain-lain sebesar Rp. 425.000.

Dari penjelasan diatas maka di hasil laba rugi usaha yaitu sebesar Rp. 12.284.100. dengan berdasarkan hasil pengurangan keseluruhan pendapatan yang sebesar Rp. 102.709.100 dan hasil beban keseluruhan yaitu sebesar Rp. 90.425.000.

Laporan laba rugi disusun untuk memberikan gambaran atas kinerja entitas dalam satu periode akuntansi, dalam koperasi simpan pinjam berkat cabang pinrang yaitu satu tahun. Penyajian pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi disajikan sesuai jumlah pendapatan yang diterima pada tahun berjalan dan beban yang dikeluarkan pada tahun berjalan. Koperasi simpan pinjam berkat cabang pinrang membagi pendapatan menjadi lebih rinci berdasarkan jenis jasa apa yang diberikan.

Laporan laba rugi KSP berkat cabang pinrang setiap periode yang menunjukkan penghasilan dan beban koperasi. Pendapatan yang disajikan diklasifikasikan menjadi pendapatan oprasional dan pendapatan non oprasional. KSP berkat cabang pinrang mengkalsifikasikan beban menurut fungsinya dan kemudian memberikan informasi lebih lanjut mengenai sifat beban melalui subklasifikasi pada masing-masing beban menurut fungsi tersebut.

Sehingga di lihat dari keseluruhan Pos-pos akun pendapatan dan beban yang ada pada laporan laba rugi pada koperasi simpan pinjam berkat cabang pinrang diatas dapat dikatakan signifikan.

c. Laporan perubahan ekuitas KSP (Koperasi simpan pinjam) Berkat cabang Pinrang.

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk periode, pos pendapatan dan beban yang di akui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas, jumlah investasi oleh, dan deviden serta distribusi lain ke pengusaha ekuitas selama periode tersebut (SAK ETAP, 2009 : 26).

Pada koperasi simpan pinjam berkat cabang pinrang adalah tidak semua komponen tersbut tersedia dalam laporan perubahan ekuitas. Pada laporan yang diterbitkan KSP berkat cabang pinrang, pos wajib yang ada seharusnya dibuat dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas, saldo awal dan saldo akhir masing-masing ekuitas. Tidak adanya pos wajib lainnya sebab memang tidak dialkukannya distribusi koreksi ataupun perubahan kebijakan

yang dapat mempengaruhi ekuitas. Hal itu dikarenakan tidak di buatnya laporan perubahan ekuitas.

d. Laporan arus kas KSP (Koperasi simpan pinjam) Berkat cabang Pinrang.

Arus kas adalah suatu laporan keuangan yang berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi pembiayaan/pendanaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan selama satu periode .

Menurut PSAK No.2 (2002 : 5) Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Laporan arus kas merupakan revisi dari mana uang kas diperoleh perusahaan dan bagaimana mereka membelanjakannya. Laporan arus kas merupakan ringkasan dari penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu.

Laporan arus kas mengandung dua macam aliran/ arus kas yaitu :

1. Arus kas masuk

Arus kas masuk merupakan arus kas yang terdiri dari kegiatan transaksi yang melahirkan keuntungan kas (penerimaan kas).

Arus kas masuk terdiri dar : hasil penjualan produk/ jasa perusahaan, penagihan piutang dari penjualan kredit, penjualan aktiva tetap yang ada, penerimaan investasi, dari pemilik atau saham bila perseroan terbatas, pinjaman/ hutang dari pihak lain, penerimaan sewa dan pendapatan lain.

2. Arus kas keluar

Arus kas keluar adalah arus kas yang terjadi dari kegiatan transaksi yang mengakibatkan beban pengeluaran kas.

Arus kas keluar terdiri dari : pengeluaran biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya pabrik lain-lain, pengeluaran biaya daministrasi umum

dan administrasi penjualan, pembayaran hutang-hutang perusahaan, pembayaran kembali investasi dari pemilik perusahaan, pembayaran sewa, pajak, deviden, bunga dan pengeluaran lain-lain.

Penerapan laba atau rugi neto yang disesuaikan dengan mengoreksi pos-pos secara umum terkait aktivitas penghasilan utama KSP berkat cabang pinrang yang bergerak dalam bidang usaha simpan pinjam tidaklah di buat dalam laporan arus kas berdasarkan SAK ETAP (standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik).

e. Catatan atas laporan keuangan (CALK) KSP (Koperasi simpan pinjam)
Berkat cabang Pinrang

Pada paragraf 8.1-8.3 SAK ETAP menyebutkan bahwa catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Namun dalam penerapannya koperasi simpan pinjam berkat cabang pinrang tidak membuat catatan atas laporan keuangan (CALK) pada laporan keuangannya.

C. Pembahasan

Definisi pos-pos dalam laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Pinrang

1. Aset KSP (koperasi simpan pinjam) berkat cabang Pinrang

Aset adalah sumber ekonomis dari suatu usaha yang diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi usaha di masa yang akan datang. Koperasi

simpan pinjam berkat cabang pinrang membedakan pencatatan aset dalam beberapa hal berdasarkan pernyataan yang telah diberikan , yaitu

a. Aset lancar

1) Kas dan setara kas.

Kas adalah harta berupa uang tunai yang digunakan untuk membiayai kegiatan usaha. Sedangkan setara kas yang dimiliki koperasi simpan pinjam berkat cabang pinrang berupa tabungan pada bank.

2) Piutang

Koperasi simpan pinjam berkat cabang pinrang mencatat piutang anggota dan non anggota, piutang anggota yang dimaksud adalah tagihan koperasi sebagai akibat transaksi pemberian pinjaman kepada anggota, Sedangkan piutang non anggota merupakan tagihan dari koperasi sebagai akibat dari transaksi pemberian pinjaman kepada non anggota.

b. Aset tidak lancar

Aset tetap yang ada pada koperasi simpan pinjam berkat cabang pinrang yaitu :

1) Aset tetap

Aset tetap pada koperasi simpan pinjam berkat cabang pinrang berupa kendaraan pengurus, gedung, dan peralatan kantor.

c. Kewajiban KSP berkat cabang pinrang

Kewajiban merupakan pengorbanan ekonomis yang harus di lakukan oleh koperasi di masa yang akan datang dalam bentuk penyerahan aset atau pemberian jasa, yang disebabkan oleh transaksi pada masa sebelumnya. Pos-pos kewajiban yang ada pada koperasi simpan pinjam berkat cabang pinrang yaitu simpanan sukarela yang merupakan sejumlah

simpanan dari anggota yang tidak menentukan kepemilikan dan dapat diambil sewaktu-waktu.

d. Ekuitas KSP berkat cabang pinrang

Ekuitas dalam koperasi merupakan modal yang dimiliki koperasi untuk menjalankan usahanya. Pos-pos ekuitas yang ada di koperasi simpan pinjam berkat cabang pinrang yaitu :

- 1) Simpanan pokok, merupakan sejumlah uang yang sama besarnya yang wajib diabayar oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota.
- 2) Simpanan wajib, merupakan sejumlah uang yang tidak sama besarnya, yang wajib di bayarkan kepada koperasi selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.
- 3) Simpanan manasuka, merupakan simpanan anggota yang bersifat sukarela dan mendapatkan bunga perbulannya sesuai aturan yang ada.

e. Penghasilan

Penghasilan diacatat oleh koperasi dalam pos pendapatan oprasional. Koperasi mengklasifikasikan pendapatan dalam beberapa pos yaitu pendapatan bunga atas pinjaman yang diberikan, pendpatan administrasi atas pinjaman yang diberikan, denda pinjaman, dan pendapatan lain-lain. Dengan menagkui pendapatan yang masuk berdasarkan pada saat setelah terjadinya transaksi.

f. Beban KSP berkat cabang pinrang

Koperasi simpan pinjam berkat cabang pinrang mengklasifikasikan beban menjadi beban oprasional dan beban oprasional non oprasional. Beban oprasional merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan

operasional koperasi. Klasifikasi beban operasional pada koperasi simpan pinjam berkat cabang pinrang anantara lain beban umum dan administrasi, serta beban operasional lainnya. Sedangkan klasifikasi beban non operasional diantaranya tidak di cantumkan. Dengan mengakui biaya yang masuk pada saat setelah terjadinya transaksi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh indah ayu setyaningsih (2011) dengan judul penerapan SAK ETAP pada koperasi simpan pinjam Syariah (KSPS) dengan hasil penelitiannya adalah laporan keuangan KSPS tidak sesuai dengan SAK ETAP, karena penyajian : kebijakan akuntansi menurut koperasi hanya pasal 37 ayat (1) dan hanya menyajikan komparatif pada neraca. Sehingga kesamaan dari penelitian ini hampir 100% dari penelitian sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan SAK ETAP (standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik) pada penyajian laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Pinrang, maka dapat dikatakan bahwa penerapan SAK ETAP di KSP berkat cabang pinrang. Telah berjalan, namun masih kurang efektif karena hanya menerapkan dan membuat laporan keuangan aktivitas neraca dan laporan laba rugi saja. Sedangkan aktivitas ruang lingkup pelaporan keuangan SAK ETAP yaitu terdiri dari beberapa bagian seperti, Neraca, laporan laba rugi, Laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang tidak di buat dan diterapkan sesuai dengan SAK ETAP. Sehingga dapat disimpulkan beberapa hal berikut :

- a. Laporan keuangan yang telah disajikan oleh koperasi simpan pinjam berkat cabang pinrang hanya terdiri dari neraca dan laporan laba rugi.
- b. Laporan keuangan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan tidak di buat.
- c. Pada neraca koperasi simpan pinjam berkat cabang pinrang terdapat pos-pos yang belum sesuai dengan SAK ETAP diantaranya pos aktiva tetap belum cantumkan antara kendaraan, tanah dan gedung, penyisihan piutang tak tertagih juga belum dicantumkan dalam neraca, dan pos akumulasi penyusutan aset juga tidak dicantumkan pada neraca.
- d. Konsep kewajiban pada neraca juga masih belum memisahkan antara kewajiban kepada anggota dan non anggota.

- e. Pengakuan pendapatan yang dilakukan koperasi simpan pinjam berkat cabang pinrang masih menggunakan prinsip kas, yaitu mengakui pendapatan ketika kas diterima atau dikeluarkan. Untuk konsep aset, kewajiban, ekuitas, dan beban sudah menggunakan prinsip akrual, yaitu pengakuan atas aset, kewajiban, ekuitas, dan beban ketika terjadinya transaksi bukan ketika kas diterima atau dikeluarkan. Sedangkan pengukuran yang dilakukan sudah sesuai dengan ketentuan SAK ETAP yang berlaku.
- f. Konsep beban pada dasarnya sudah sesuai dengan SAK ETAP, namun pengaflikasiannya masih belum tepat. Beban piutang tak tertagih belum tercantum dalam laporan laba rugi.

B. Saran

1. Saran untuk Koperasi simpan pinjam berkat cabang pinrang

berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan pada laporan keuangan koperasi simpan pinjam berkat cabang pinrang terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, anantara lain :

- a. Penyusunan laporan keuangan Koperasi simpan pinjam berkat cabang pinrang seharusnya disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang sesuai dengan koperasi yaitu SAK ETAP.
- b. Laporan keuangan yang disusun sesuai dengan SAK ETAP terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.

- c. Disarankan untuk koperasi simpan pinjam berkat cabang pinrang dalam penyusunan laporan keuangan periode yang akan mendatang sudah sesuai dan lengkap dengan standar akuntansi keuangan SAK ETAP.

2. Saran untuk peneliti selanjutnya

Adapun sara-sara yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik antara lain sebagai berikut :

- a. Penelitian selanjutnya yang di maksudkan untuk meneliti penerapan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan di harapkan dapat melakukan penelitian pada UMKM atau koperasi lainnya. Sehingga penerapan SAK ETAP pada entitas koperasi dan UMKM menjadi lebih luas dan lebih baik lagi.
- b. Peneliti dapat merekontruksi sistem akuntansi, kebijakan akuntansi, dan penyusunan laporan keuangan agar lebih lengkap dan lebih memberikan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggun sabella 2016 “*penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (sak etap) pada laporan keuangan koperasi simpan pinjam (ksp) tirta sari (sak etap implementation in the financial statements on cooperative tirta sari)*” jurnal ilmiah mahasiswa 2016
- Arma yuliza, afrijal 2016. “*analisis penerapan sak-etap pada koperasi di universitas pasir pengaraian*” jurnal ilmiah cano ekonomos vol. 5 no. 2 juli 2016.
- Atmowardoyo, Haryanto 2008 “*Metode Penelitian Kualitatif*” Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, Gedung BP 101 Kampus UNM Gunungsari Baru. Jl. A . P . Petta Rani Makassar 90222.
- Bahri, Syaiful 2016 “*pengantar akuntansi berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*” CV. Andi Offset (Penerbit Andi, Anggota IKAPI) JL. Beo 38-40, telp (0274) 561881, Fax (0274) 588282 Yogyakarta 55281.
- Dian estri charisa 2013 “*penerapan sak etap pada laporan keuangan koperasi karyawan harapan jayasemarang*” jurnal 2013.
- Efendi, Rizal 2015 “*Accounting Principles : Prinsip-Prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP*” PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Harahap, S.S 2015 “*Analisis Kritis Laporan Keuangan*” PT Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Hery 2012 “*Akuntansi Keuangan Menengah*” PT Bumi Aksara JL. Sawo Raya NO.18 Jakarta 13220.
- Ida Ayu Setyaningsih 2011. “*penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (sak etap) pada koperasi simpan pinjam syariah (ksps)*” jurnal 2011.
- Ikatan Akuntan Indonesia 2013 “*Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Public*” Dewan Standar Akuntansi Keuangan 124 hlm, Jakarta.
- Indriantoro dan Supomo 2014 “*Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*” Edisi Pertama. BPFE, Yogyakarta
karyawan harapan jaya semarang”jurnal 2013.
- Kasmir 2016 “*Analisis Laporan Keuangan*” Pt Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Republik Indonesia 2012 “*Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 tentang Koperasi*” Lembaran Negara Republik Indonesia. Jakarta :Sekretariat Negara Republik Indonesia.

Rudianto 2010 "*Akuntansi Koperasi*" Penerbit Erlangga Jakarta.

Rudianto 2012 "*Pengantar Akuntansi*" Penerbit Erlangga Jakarta.

Sanusi, A 2014 "*Metodologi Penelitian Bisnis*" Salemba Empat, Jakarta.

Sugiyono 2014 "*Memahami Penelitian Kualitatif*" Penerbit Alfabeta, Bandung.

Vhyta, vebiyanti 2016 "*analisis penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan entitas koperasi (studi kasus pada kelompok tani "jaya makmur" di Bayuwangi)*" jurnal 2016.

Yohanes Juan Huvat 2015 "*analisis penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (sak etap) pada koperasi CU (credit union) daya lestari di Samarinda*" jurnal 2015.

L

A

M

P

I

R

A

N









RIWAYAT HIDUP



Ikhsan lahir di Muara Badak, Provinsi Kalimantan Timur pada tanggal 11 September dari Pasangan Ayahanda Mabi dan Ibunda Nurhayati. Penulis merupakan anak ke 1 dari 4 bersaudara. Pendidikan Formal Penulis dimulai pada jenjang Sekolah Dasar di SD Negeri 133 Bittoeng dan lulus pada tahun 2008, kemudian melanjutkan Pendidikan ke jenjang SMP Negeri 1 Duampanua dan lulus pada tahun 2011, kemudian Pendidikan dilanjutkan kembali ke tingkat Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri 5 Pinrang dan lulus pada tahun 2014, setelah lulus dari SMK Negeri 5 Pinrang, Penulis melanjutkan Studi S1 pada tahun 2014 di Perguruan Tinggi Swasta ternama di Sulawesi Selatan yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) dan mengambil konsentrasi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis.